

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, objek wisata Pemandian Air Panas Guci Tegal semakin berkembang ditandai oleh berbagai aktivitas di dalamnya. Lokasi tersebut adalah yang paling populer karena tersedia berbagai macam pancuran kolam air panas. Masyarakat percaya dengan mandi di air pancuran tersebut dapat mengobati penyakit kulit dan rematik. Air panas di Guci sangat alami dan tidak menimbulkan bau belerang. Keindahan alam di Pemandian Air Panas Guci membuka banyak peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat Desa Guci, Kabupaten Tegal menjadikan produk mereka untuk lebih dikenal melalui UMKM di sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai peredaran penghasil barang dan jasa yang memanfaatkan kekayaan intelektual dan kreativitas sebagai input utama. Industri kreatif merupakan tulang punggung dalam ekonomi kreatif yang mencakup berbagai bidang dan diakui sebagai sumber nilai komersial dan budaya yang signifikan. Kaitannya dengan sumber pendapatan masyarakat, ekonomi kreatif menciptakan peluang ekonomi baru yang memungkinkan individu dan komunitas memperoleh pendapatan melalui inovasi dan ekspresi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat vital dalam sektor jasa, aspek ini menjadi semakin penting karena mencakup berbagai kegiatan utama yang berkaitan dengan pariwisata, seperti kerajinan tangan. (UN, 2023)

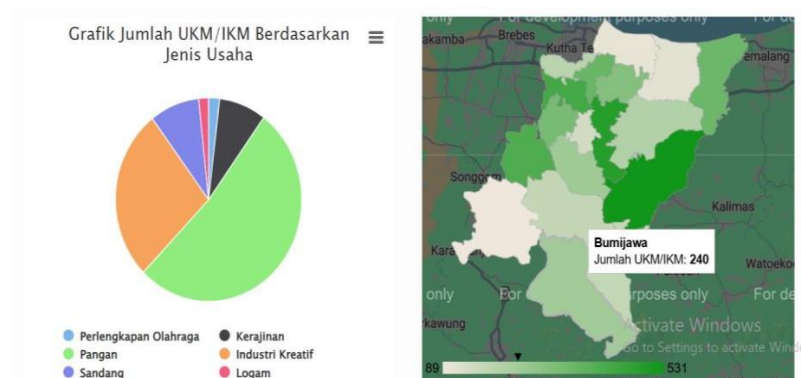
UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau entitas bisnis dalam bidang ekonomi untuk menghasilkan produk atau layanan secara produktif. Perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah terletak sejumlah faktor, seperti modal awal, rata-rata omzet tahunan, dan jumlah karyawan tetap yang dipekerjakan. Keberadaan UMKM yang selama ini terpinggirkan, kini semakin menunjukkan betapa pentingnya perannya dalam mendukung perekonomian. UMKM bukan hanya berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas dalam pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya membantu mengurangi angka kemiskinan. (Sarjana et al., 2021)

Fokus utama penelitian ini mengarah kepada pengelola UMKM yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal, Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; UPTD pengelola objek wisata Guci; dan pelaku UMKM yang memiliki peran pada paguyuban UMKM kerajinan dan pelaku UMKM sesuai jenis kerajinannya yaitu kerajinan seni dan kerajinan desain. Sektor ekonomi kreatif tersebut dapat menjadi pendorong utama peningkatan pendapatan masyarakat.

Setiap produk di UMKM Kerajinan Guci tidak hanya memiliki makna simbolik yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Guci. Nilai estetika terlihat dari motif, warna, dan bentuk yang khas, sedangkan nilai budaya tercermin dalam penggunaan pola tradisional dan teknik pembuatan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan melihat potensi nilai estetika dan budaya yang dimiliki UMKM kerajinan di Guci, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana sektor ini dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga sebagai

bentuk pelestarian identitas budaya daerah melalui produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual dan daya saing.

Berikut disajikan data jumlah UMKM Industri kreatif di Objek Wisata Guci :



GAMBAR 1. 1 TOTAL UMKM DI PAP GUCI TEGAL TAHUN 2024

Sumber : Website Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal

Dari data di atas diperoleh jumlah keseluruhan UMKM sebanyak 240 dengan rincian perlengkapan olahraga berjumlah 23, 90 untuk UMKM pangan, UMKM sandang berjumlah 47, kerajinan dengan jumlah 31, industri kreatif berjumlah 10, dan logam dengan jumlah 39. UMKM subsektor ekonomi kreatif kerajinan di Pemandian Air Panas Guci ternyata masih menghadapi banyak tantangan yaitu para pengrajin masih merasa kurang kreativitas dan inovasi pada produknya dan banyaknya pesaing dari luar seperti dari Desa Kesuben dan Desa Kabunan di Kabupaten Tegal yang juga membuat dan menjual produk kerajinan yang sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut menegaskan bahwa UMKM kerajinan di Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal perlu dikembangkan dengan serius supaya nilai dari daya tarik UMKM Kerajinan akan semakin meningkat sehingga penataan UMKM Kerajinan ini akan semakin meningkat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada SWOT yang meliputi lingkungan internal dan eksternal UMKM

Kerajinan di Guci untuk lingkungan internal peneliti menggunakan konsep *The Power of Creative Destruction* (Philippe, 2021) dan untuk lingkungan eksternal menggunakan lingkungan eksternal makro yang meliputi politik, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerajinan di kawasan wisata Guci, Kabupaten Tegal, melalui pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Penelitian ini akan mengkaji:

1. Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh pelaku UMKM kerajinan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
2. Kelemahan (*Weakness*) yang menjadi hambatan dalam pengelolaan produk UMKM.
3. Peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan dari kondisi lingkungan eksternal
4. Ancaman (*Threats*) yang dapat menghambat perkembangan usaha.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan strategi pengembangan UMKM pada sektor ekonomi kreatif di Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal melalui analisis SWOT dengan lingkungan internal dan eksternal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan

Pendapatan Masyarakat di Sektor Ekonomi Kreatif Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal memiliki berbagai manfaat, baik dari segi teori maupun penerapannya, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Harapannya dari penelitian ini bisa berguna sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang destinasi pariwisata dan bisa menjadi literatur penting dalam pengajaran, tugas akademik, atau karya ilmiah lainnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan menata usaha mereka sehingga dapat meningkatkan nilai daya tarik dan memberikan peluang untuk peningkatan kualitas UMKM Kerajinan di Objek Wisata Guci.